

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020 manusia diseluruh dunia dihebohkan dengan pandemi *Corona Virus Diseases* (Covid-19) yang membuat kepanikan dimana-mana. Covid-19 atau dikenal juga dengan Novel *Coronavirus* berawal di kota wuhan, tiongkok pada 1 desember 2019. Dan menyebar ke negara lainnya mulai tanggal 3 januari 2020. Indonesia sendiri mengumumkan adanya kasus *Corona Virus Diseases* (Covid-19) pada tanggal 3 Maret 2020 di kota Depok.<sup>1</sup>

Virus corona (Covid-19) dapat menginfeksi siapa saja, seseorang yang tertular Covid-19 dapat melalui komunikasi tanpa disengaja menghirup percikan ludah (*droplet*) yang keluar saat penderita Covid-19 batuk atau bersin, selain itu virus corona dapat tertular melalui menyentuh tangan, mata, mulut dan wajah setelah bersentuhan dengan orang yang terinfeksi virus corona atau benda-benda yang sering disentuh dengan orang lain.<sup>2</sup> Virus corona bisa menimbulkan beberapa gejala pada pengidapnya. Gejala yang muncul ini bergantung pada jenis virus corona yang menyerang, dan seberapa serius infeksi yang terjadi. Berikut beberapa gejala virus

---

<sup>1</sup> Ray Faradillahisari Nursowfa dkk., "Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan," *INICIO LEGIS* 1, no. 1 (12 Oktober 2020): 5–8, <https://doi.org/10.21107/il.v1i1.8822>.

<sup>2</sup> "Virus Corona," Alodokter, 29 Januari 2020, diakses 8 agustus 2021 <https://www.alodokter.com/virus-corona>.

corona yang terbilang ringan seperti hidung beringsus, sakit kepala, batuk, sakit tenggorokan, demam, terasa tidak enak badan.<sup>3</sup>

Upaya melindungi sekaligus mencegah penyebaran Covid-19 adalah cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, jika tidak bisa mencuci tangan, bersihkan tangan dengan *hand sanitizer*, hindari menyentuh area wajah, seperti mata, hidung, dan mulut. Sebelum membersihkan tangan, hindari atau batasi kontak fisik dengan orang lain<sup>4</sup>. Jika memungkinkan, usahakan berada pada jarak setidaknya satu meter, tutup mulut dan hidung dengan tissue atau siku bagian dalam ketika batuk atau bersin, dan selalu menggunakan masker jika keluar dari rumah, serta terapkan pola hidup sehat dengan makan yang bergizi, istirahat cukup, olahraga yang teratur dan berjemur di bawah matahari selama 20 menit.

Di Indonesia tercinta saat ini sedang dihadapkan pada permasalahan pelik mengenai pandemi Coronavirus Disease (Covid-19). Covid-19 berdampak pada berbagai aspek kehidupan salah satunya yaitu aspek pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia saat ini adalah melakukan pembelajaran secara *online* dan *offline*. Karena diharapkan untuk menghentikan penyebaran wabah virus covid-19.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Surat edaran

---

<sup>3</sup> Fadli Rizal, Halodoc, "Virus Corona - Penyebab, Gejala, dan Pencegahan," halodoc, diakses 7 Agustus 2021, <https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>.

<sup>4</sup> Astono dkk, *Keberadaan di Masa Pandemi Covid-19* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020),8.

mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020 Mengenai Pencegahan dan Penanganan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan.<sup>5</sup> Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar secara daring dan luring.<sup>6</sup>

*Home Learning* atau belajar dari rumah bertujuan agar proses Pendidikan para pelajar tetap berlangsung meskipun belajar dari rumah (*study for home*). Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya diadakan di kelas dengan jumlah seluruh siswa. Namun untuk saat ini pembelajaran yang diadakan di kelas dibatasi dengan jumlah peserta didik. Untuk mengurangi risiko penyebaran virus covid-19. Proses pembelajaran secara online ini memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

*Online learning* dilakukan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti whatsapp, google meet, google classroom, zoom dan lain sebagainya. Dengan adanya kebijakan pembelajaran secara *online*. Secara tidak langsung telah mengubah paradigma sistem pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran era 4.0<sup>7</sup>. Pembelajaran secara *online* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan

---

<sup>5</sup> “Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020,” Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan. Pusdiklat.Kemendikbud.go.id, diakses pada tanggal 6 agustus 2021.

<sup>6</sup> “Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020,” Tentang Pelaksanaan Kebijakan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Pusdiklat.Kemendikbud.go.id ,diakses pada tanggal 6 agustus 2021.

<sup>7</sup> Rosyid,Zaiful, *Ragam Media Pembelajaran*,(Malang : Literasi Nusantara,2020),87.

guru untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada peserta didik salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah memanfaatkan perkembangan zaman yang dikenal dengan *Information Communication and Technologi* (ICT)<sup>8</sup>.

Pendidikan adalah proses pendewasaan dalam mengubah sikap dan perilaku melalui upaya pengajaran dan pelatihan agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki akhlak mulia serta dapat mengendalikan kecerdasan emosional dalam bermasyarakat. Melalui pendidikan manusia yang berilmu memiliki derajat yang tinggi dihadapan Allah Swt. Sebagaimana dalam QS Al-Mujadalah :11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di*

---

<sup>8</sup>. Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung : Alfabeta,2012),49.

*antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.*<sup>9</sup>

Berkaitan dengan ayat tersebut, pembelajaran disekolah mengharapkan peserta didik dapat meraih suatu ilmu dan mampu untuk menerapkannya di dalam kehidupannya. Karena keutamaan dari seseorang yang menuntut ilmu maka akan mendapatkan kedudukan tertinggi yang dapat membedakan dengan makhluk lainnya, manusia diciptakan akal untuk mencari ilmu seluas-luasnya.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah adalah Pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam sangat berkaitan erat dengan kehidupan. Namun selama ini proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah masih cenderung menggunakan metode ekspositori. Pembelajaran lebih mengutamakan kecerdasan intelektual dibandingkan dengan kecerdasan emosional. Orang tua cenderung bangga dengan anaknya apabila mendapat ranking dan nilai bagus disekolah. Sehingga nilai-nilai karakter, akhlak dan emosional pada pembinaan afektif mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak dapat berfungsi dengan baik.

Aspek kognitif dan afektif sangat dibutuhkan pada peserta didik dalam pembelajaran. Terkhusus pada aspek afektif yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam kegiatan

---

<sup>9</sup> “Al-Mujadalah - المجادلة | Qur’an Kemenag,” diakses 14 Maret 2022, <https://quran.kemenag.go.id/sura/58>.

pembelajaran.<sup>10</sup> Karena jika terpisah maka aspek kognitif dan aspek afektif akan menimbulkan berbagai keterhambatan dalam proses pembelajaran. Kecerdasan Emosional yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosional yang negatif dapat memperlambat belajar atau bahkan menghentikan sama sekali.

Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosi. Apabila siswa merasa terpaksa dalam mengikuti suatu pelajaran, maka akan kesulitan untuk menerima pelajaran atau materi-materi yang diberikan oleh guru.<sup>11</sup> Maka dari itu, guru harus menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Agar pembelajaran menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari model pembelajaran tradisional menuju model pembelajaran yang inovatif.

Dalam model pembelajaran inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Dalam pembelajaran inovatif, metode yang digunakan bukan lagi bersifat monoton

---

<sup>10</sup> Bloom, "Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor)" Jakarta: *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 5 (2020): 3

<sup>11</sup> Suriyanti, Yulia, "Emotional Learning Sebagai Pengembangan Pendidikan Karakter" Jakarta : *Jurnal Pendidikan* Vol. 1, No. 2 (2015) : 3-4

seperti metode ekspositori, melainkan metode yang bersifat fleksibel dan dinamis sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan.<sup>12</sup>

Metode ekspositori merupakan penyampaian materi kepada peserta didik berupa ceramah yang menjelaskan tanpa dengan media pembelajaran. Metode ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, disajikan secara sistematis, memberikan kesempatan kepada peserta didik. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan memberikan tugas kepada peserta didik serta adanya penilaian akhir.<sup>13</sup>

Terkait hal itu, maka dalam proses pembelajaran di sekolah, terdapat model pembelajaran yang menuntun peserta didik tidak hanya pada ranah kognitif saja melainkan harus seimbang pada ranah afektif, yang termasuk di dalamnya kecerdasan emosional. Model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini adalah model pembelajaran *Blended Learning*.

Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan teknologi informasi adalah model *blended learning*. *Blended learning* merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara *face to face* dan *online*. Adapun tujuan dikembangkannya

---

<sup>12</sup> Siti Istiningasih, “ *Blended Learning* Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan” Mataram : Jurnal Elemen Vol. 1, No. 1 (2015) : 49-51

<sup>13</sup> Syhraini “ Metode Ceramah Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran”, (Jakarta : Jurnal Tarbiyah Vol. 21, No. 2 (2014) : 375-377

*blended learning* adalah menggabungkan ciri-ciri terbaik pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri oleh siswa.<sup>14</sup>

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada peserta didik di SDN Satria Jaya 02 Tambun Utara ditemukan bahwa peranan guru yang masih belum bisa menciptakan suasana belajar dan memanfaatkan media dalam menyampaikan pembelajaran yang menarik, masih terbiasa dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga siswa mengalami jenuh dalam melaksanakan pembelajaran, dan kecerdasan emosional pada siswa dalam melaksanakan pembelajaran masih tergolong rendah. Terutama dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pembaharuan model pembelajaran masa kini yang dapat dijangkau oleh peserta didik kapan pun dan di mana pun, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut dengan cara melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SDN Satria Jaya 02 Tambun Utara”.

---

<sup>14</sup> Emria Fitri, Ifdil Ifdil, dan Neviyarni S, “Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar,” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (31 Desember 2016): 86–88, <https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i2.2250>.



## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah di antara nya:

1. Pembelajaran yang dilakukan masih mengutamakan pembelajaran yang menggunakan metode ekspositori.
2. Masih rendahnya kesadaran dan pemahaman pentingnya keseimbangan antara kecerdasan emosional maupun kecerdasan intelektual
3. Kurangnya pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga membuat siswa merasa jenuh dalam belajar.
4. Kurangnya pemanfaatan media dalam menyampaikan pembelajaran

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah maka perlu dibatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut pengaruh model pembelajaran *Blended learning* sebagai variabel x terhadap kecerdasan emosional sebagai variabel y yang akan dilaksanakan di SDN Satria Jaya 02 Tambun Utara.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *Blended Learning* dapat berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SDN Satria Jaya 02 Tambun Utara?”

### 4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini di SDN Satria Jaya 02 Tambun Utara sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *blended learning* dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa setelah menggunakan model pembelajaran *blended learning*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* dalam pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan emosional siswa.

### 5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan model pembelajaran *blended learning*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

1. Dapat menciptakan pengalaman belajar yang berbeda antara *face to face learning* dan *online learning*.
2. Dapat meningkatkan partisipasi, semangat dan kemampuan kecerdasan emosional siswa dalam belajar.

2) Bagi Guru

1. Dapat memberikan pengetahuan baru mengenai model pembelajaran dan media pembelajaran yang semakin berkembang di era modern ini.
2. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

**C. Review Studi Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian Ayu Parawanti di Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar. Hasil analisis data pada kelas eksperimen menunjukkan pengaruh model pembelajaran *blended learning* sebesar 50.4% terhadap motivasi siswa dalam belajar PAI. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran PAI dapat ditumbuh kembangkan pada siswa melalui model *blended learning*.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ayu Parawanti, Pengaruh Model pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar, (Skripsi S-1 fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Pare-pare, 2019).11.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afero dan Adam pada tahun 2016 di SMK Cianjur dengan judul Peran Kecerdasan Emosional Sebagai factor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional sebesar 21,85%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abud Sirojuddin pada tahun 2020 di SMPN 7 Jambi dengan judul Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Komunikasi Matematis. Hasil analisis datanya diperoleh hasil  $t_{hitung}$  adalah 3,380 sedangkan  $t_{tabel}$  2,074. Maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ . hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *blended learning* di era pandemic sangat memberikan pengaruh yang signifikan bagi peserta didik. Peserta didik sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran, karena pembelajaran yang diberikan dengan variasi yang berbeda tidak monoton sehingga meningkatkan komunikasi matematis dalam belajar.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nikmah pada tahun 2018 di SMK 1 Sumatra Utara dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran

---

<sup>16</sup> Afero,Adam, Peran Kecerdasan Emosional Sebagai factor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, (2016).23.

<sup>17</sup>Abud Sirojuddin, "Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Terhadap Komunikasi Matematika, (SKRIPSI S-1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin, Jambi, 2020).10.

*Blended Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. Hasil analisis data perhitungannya menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dimana nilai  $F_{hitung}$  8,70 dan  $F_{tabel}$  4,00 sehingga  $H_0$  ditolak. Sedangkan hasil data berdasarkan teori dari penelitian menunjukkan *pertama* hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan model *blended learning* lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung. *Kedua* hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki minat belajar siswa rendah. *Ketiga* terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Andriyani pada tahun 2021 Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi melakukan penelitian di SMPN 31 Muoro Jambi. Judul skripsi pengaruh penerapan metode *blended learning* terhadap minat belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan *design one group pretes-postes*. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* terbukti dapat meningkat minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari perbedaan

---

<sup>18</sup> Khoirun Nikmah, "Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi, *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 1, No. 3, (2014).17

sebelum dan setelah pada nilai rata-rata sebesar 66,37 meningkat menjadi 80,41 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 83%.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati tahun 2019 dengan judul penelitian pengaruh model *blended learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar ipa fisika. Jenis penelitian ini yaitu quasi eksperimen dengan menggunakan *treatmen* dan tanpa *treatmen*. Penelitian tersebut menunjukkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 59,92. Hal ini terbukti nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar ipa fisika sehingga  $H_0$  ditolak.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mira Gusniwati tahun 2015 dengan judul pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa. Penelitian menggunakan Teknik sampe random sampling. Hasil pengujian hipotesis dana analisis data terdapat pengaruh yang signifikan terlihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,530 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,980. Sehingga  $H_a$  diterima.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Ade Andriyani "Pengaruh Penerapan *Blended Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa (SKRIPSI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin, Jambi, 2021). 10.

<sup>20</sup> Rosmiati "Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika (SKRIPSI Fakultas Pendidikan dan Keguruan, Universitas Islam Makasar 2013). 27.

<sup>21</sup> Mira Gusniwati "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika (SKRIPSI Fakultas Pendidikan dan Keguruan, Universitas Indraprasta PGRI 2015). 31.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang suyadi dengan judul penelitian pengaruh minat belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Bondowoso Tahun Ajaran 2017. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel minat belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar yang dapat dilihat dari besarnya  $F_{hitung} 184,364 > F_{tabel} 3,12$  dengan tingkat signifikan  $0,00 < 0,05$ .<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imran dengan judul penelitian pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Kecamatan Ponrang. Jenis penelitian *ex post facto* dengan Teknik *cluster random sampling* dengan sampel 186 siswa dari jumlah populasi 490 siswa. Hasil data yang diperoleh dari angket dan tes menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 12,6% terhadap hasil belajar siswa..<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suri Widyaningsih dengan judul penelitian pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan di SMKN 1 Godean pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil data hipotesis menunjukkan bahwa analisis data menggunakan uji linieritas dan uji multikolinieritas Teknik analisis data yang

---

<sup>22</sup> Bambang Suyadi “ Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan emosional Terhadap Prestasi Belajar (SKRIPSI Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Jember 2017) 43.

<sup>23</sup> Imran“ Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (SKRIPSI Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ponrang 2018). 23.

digunakan meliputi uji regresi sederhana dan uji regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  7,570 dan nilai  $t_{tabel}$  1,983 sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan. Terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan <sup>24</sup>

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori-teori yang telah tertulis serta hasil penelitian tersebut, maka penulis memberikan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *blended learning* pada kecerdasan emosional siswa.

---

<sup>24</sup> Suri Widyaningsih“ Pengaruh Kecerdasan Emosional, Dan Minat Belajar Terhadap Prstasi Belajar Siswa (SKRIPSI Fakultas Ekoni Universitas Negeri Yogyakarta 2014). 11.